

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Solidaritas merupakan hal yang penting dalam sebuah kelompok dan lingkungan masyarakat. Kehidupan yang terjadi pada individu berlangsung pada lingkungan masyarakat yang terbentuk karena adanya rasa solidaritas di dalam setiap individu dalam kelompok atau masyarakat. Pentingnya solidaritas dalam kehidupan dalam perspektif sosiologi adalah untuk sebagai alat mencapai suatu tujuan dan keakraban dalam hubungan sosial setiap individu. Keakraban dalam suatu hubungan dapat membuat individu merasa nyaman dalam kelompok atau lingkungannya karena pada dasarnya solidaritas sendiri lebih mengarah pada keakraban dalam hubungan (Hasan, 2015). Solidaritas sendiri menurut Durkheim (2013) adalah rasa saling percaya pada setiap anggota dalam kelompok atau suatu komunitas karena apabila setiap individu percaya satu sama lain maka mereka akan membuat ikatan persahabatan yang mana akan saling menghormati, memiliki tanggung jawab, dan kepentingan yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Acar dan Ulug (2016) yang mengamati pengurangan prasangka menggunakan solidaritas dan pengalaman bersama pada para aktivis taman Gezi di Turki. Permasalahan yang muncul adalah dimana taman Gezi akan di gantikan dengan pusat perbelanjaan yang mana banyak kalangan yang tidak menyutujuinya sehingga mereka melakukan aksi protes. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan kolektif sangat berpengaruh untuk

mengurangi prasangka yang bahkan bisa menjadi suatu keadilan sosial karena para anggota aktivis merasa di rugikan baik sebagai anggota dari kelompoknya ataupun sebagai demonstran karena menggunakan taman Gezi sebagai pusat aktivitas kelompok mereka. Para aktivis memiliki pengalaman bersama pada taman Gezi sehingga menjadi suatu tujuan para aktivis untuk menentang pembangunan tersebut yang mana menunjukkan kesamaan tujuan sehingga mereka yang saling tidak saling mengenal dapat menjadi satu kesatuan. Hal ini menunjukkan bahwa teori yang di ungkapkan oleh Durkheim (2013) bahwa manusia dapat menjalin suatu hubungan sosial karena memiliki kesamaan kepentingan.

Kesamaan bagi orang Indonesia merupakan suatu hal yang biasa karena masyarakat sering berkumpul dalam suatu acara kearifan lokal seperti arisan, pengajian, atau hanya sekedar duduk di warung kopi. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dari perkumpulan masyarakat tersebut dapat membangun suatu ruang publik yang baru sesuai dengan tujuannya. Indonesia Berkebun merupakan salah satu contoh untuk komunitas yang terbentuk dari jejaring sosial yang memiliki tujuan untuk menciptakan ruang lingkupnya dan membuat visi yang positif bagi lingkungan dengan memberikan semangat positif bagi masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungan (Kusumawijaya, 2014).

Fenomena sosial tentang solidaritas terjadi di Ambon dimana gubernur Maluku Said Assadaff yang menyatakan pada acara Komunitas Cinta Damai bahwa salah satu tantangan terbesar dalam kehidupan masyarakat saat ini yaitu mulai hilangnya rasa dan nilai solidaritas pada masyarakat. Hal tersebut

menjadikan tumbuhnya individualisme di Ambon yang mengakibatkan pergaulan pada setiap kalangan sudah mengalami pergeseran pada sikap sopan santun, rasa tanggung jawab, rasa saling menghargai, rasa mengasihi, dan kebersamaan (Kumpul, 2015).

Fenomena lain yang dapat diamati adalah pada kelompok partai politik. Partai politik merupakan suatu bentuk kelompok yang dibentuk atas kepentingan politik. Masalah yang sering muncul pada partai politik adalah perpecahan, hal ini dapat mengakibatkan hancurnya partai politik itu sendiri karena rusaknya solidaritas pada partai politik yang disebabkan oleh ketidakmampuan kelompok dalam mengintegrasikan ideologi pada kehidupan masyarakat, sehingga kepentingan masyarakat pun jadi tertunda karena apabila tidak ada peran ideologi maka partai akan kehilangan orientasi tujuan dari perjuangan politiknya dan akan terbengkalai akibat persoalan yang muncul (Sultani, 2015).

Fenomena sosial lain yang terjadi di Indonesia adalah komunitas Bonek di Surabaya yang mengalami suatu konflik yang bersifat internal karena adanya kepentingan politik berupa perebutan kekuasaan dan kepentingan ekonomi yang menyebabkan perpecahan yang menjadikan Bonek menjadi dua kubu yaitu kubu Persebaya 1927 dan kubu Persebaya DU (Devisi Utama). Berbagai cara sudah dilakukan seperti melakukan mediasi, negosiasi, dan berdiskusi namun tidak menghasilkan jalan keluar. Perselisihan diantara kedua kubu pun sudah mengakibatkan banyak korban jiwa akibat kesalahpahaman antar kedua kubu (Kamal, 2014)

Harapan dari adanya solidaritas pada suatu komunitas atau kelompok adalah menjadikan individu dapat merasakan aman dan nyaman dengan orang yang memiliki kesamaan atau ketergantungan pada suatu hal dengan begitu individu dapat menjadi lebih produktif dalam kehidupan. Kelompok yang memiliki solidaritas yang tinggi dapat mengaktualisasikan dirinya dengan maksimal sehingga dapat diakui di masyarakat dan juga memberikan dampak positif bagi lingkungan (Kusumawijaya, 2014).

Salah satu komunitas yang berada di Indonesia adalah komunitas Indonesia *Furs*. Indonesia *Furs* merupakan komunitas seni atau penggemar pada jejaring sosial *Facebook* yang terbentuk pada tanggal 25 Februari 2011 karena adanya kesamaan minat pada karakter antropomorfisme hewan atau karakter yang memanusiakan hewan. Komunitas Indonesia *Furs* memiliki anggota terdiri dari beberapa tipe dari anggotanya seperti pembuat gambar, pemusik, pembuat cerita dan penikmat karya. Peneliti menemukan bahwa anggota Indonesia *Furs* berjumlah kurang lebih 524 orang dengan latar belakang budaya, etnis, agama, usia, dan kepercayaan yang berbeda karena setiap anggota memiliki perbedaan demografis atau tempat asal dan *gender* yang menunjukkan bahwa terdapat cara pandang yang berbeda satu dengan yang lainnya (*Facebook*, 2017).

Fenomena lain yang di temukan dari pengamatan peneliti adalah dimana beberapa anggota membantu anggota lain dalam beberapa hal seperti ketika ada salah satu anggota membuka jasa membuat karya maka ada anggota lain yang menggunakan jasa tersebut dan membayarnya. Hal selanjutnya adalah ketika ada anggota yang sudah handal dalam bidangnya, membantu anggota lain yang masih

dalam proses belajar berkarya, biasanya hal ini dilakukan dengan memberikan kritik dan saran atas karya yang di unggah di beranda komunitas tersebut atau memberikan pengajaran pada bidang tertentu dalam membuat karya. Terdapat beberapa anggota yang memberikan dorongan atau membantu kepada anggota lain yang sedang terkena masalah atau membutuhkan bantuan pada kehidupannya (*Facebook*, 2017).

Komunitas sosial tidak lepas dari masalah begitu juga pada komunitas Indonesia *Furs*. Pada komunitas ini terdapat masalah berupa terjadi kejadian dimana terdapat beberapa anggota yang menyalahgunakan komunitas untuk mencari ajang ketenaran dengan cara yang salah, hal yang dimaksud dengan cara mengakui karya orang lain sebagai karya sendiri hingga pada akhirnya diketahui oleh beberapa anggota lain hingga diketahui oleh admin dalam komunitas tersebut yang kemudian mengambil keputusan untuk memberi peringatan untuk tidak mengulangnya, bahkan hingga di dikeluarkan dari komunitas *Facebook* jika masih melakukan hal tersebut. Hal lain juga terdapat perbedaan budaya dalam anggota seperti ada anggota dengan memiliki latarbelakang budaya dengan sifat berbicara apa adanya dengan apa yang ia rasakan dengan terang-terangan sehingga terdapat anggota yang merasa terlukai dengan perkataan anggota tadi yang mengakibatkan suatu konflik baik secara internal maupun eksternal di dalam komunitas (*Facebook*, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk fokus pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk solidaritas yang terjadi pada komunitas Indonesia *Furs*?

2. Apa saja faktor-faktor yang meningkatkan solidaritas pada komunitas Indonesia *Furs*?
3. Apa saja faktor-faktor yang menurunkan solidaritas pada komunitas Indonesia *Furs*?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang muncul dari fenomena yang sudah dipaparkan sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Memahami dan mendeskripsikan bentuk solidaritas dengan melihat interaksi pada anggota komunitas Indonesia *Furs*.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang meningkatkan dan solidaritas pada komunitas Indonesia *Furs*.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menurunkan dan solidaritas pada komunitas Indonesia *Furs*.

C. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian yang dilakukan dapat memperbanyak wacana kajian psikologi tentang solidaritas dan memberikan kontribusi kepada penelitian dengan tema yang berkaitan.

- b. Dapat menjadi sebuah bahan informasi, referensi atau masukan bagi pihak yang melakukan penelitian topik yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi atau masukan untuk komunitas Indonesia *Furs* dengan memberitahu admin mengenai hasil.
- b. Untuk komunitas lain, diharapkan dapat menjadi gambaran bentuk suatu interaksi pada kelompok yang serupa.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dengan topik yang terkait.